

# Pengelolaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Negeri 3 Pangandaran

Nova Merisa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: novamerisa@stitnualfarabi.ac.id

## Histori Naskah

Diserahkan:  
19-02-2023

Direvisi:  
04-03-2023

Diterima:  
05-03-2023

## Keywords

: Management, Independent Curriculum, Discipline

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to explain how the independent curriculum management improves student discipline at SMPN 3 Pangandaran and describes the factors that support and hinder the improvement of student discipline at SMPN 3 Pangandaran. This study used descriptive qualitative method. Researchers used data collection techniques involving observation, interviews and documentation. The informants of this study were the Deputy Principal, Deputy Curriculum Director, PAI teacher and 7th grade students of SMPN 3 Pangandaran. The results of this study indicate that the teacher's efforts to improve the self-discipline of grade 7 students through self-learning policies are: 1) Entering the first lesson class at the beginning of time; 2) always perform the specified action; 3) Always evaluate learning; and 4) establish good communication with students and parents. Improvement in discipline among grade 8 students can be seen from various things, for example when students come, go on class strikes, dress in neat uniforms, complete assigned activities in turn. Factors supporting this growth include: Creating good communication between teachers and teachers or teachers and directors, a positive school atmosphere, family environment, motivation to learn. While the inhibiting factors are: parents of students, lack of good cooperation between teachers.*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana manajemen kurikulum merdeka mandiri meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 3 Pangandaran dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kedisiplinan siswa di SMPN 3 Pangandaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah, Wakil Direktur Kurikulum, guru PAI dan siswa kelas 7 SMPN 3 Pangandaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan disiplin diri siswa kelas 7 melalui kebijakan belajar mandiri yaitu: 1) Masuk ke kelas pelajaran pertama di awal waktu; 2) selalu melakukan tindakan yang ditentukan; 3) Selalu mengevaluasi pembelajaran; dan 4) menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua. Peningkatan kedisiplinan di kalangan siswa kelas 8 dapat dilihat dari berbagai hal, misalnya saat siswa datang, melakukan mogok kelas, berpakaian seragam rapi, menyelesaikan kegiatan yang ditugaskan secara bergiliran. Faktor pendukung pertumbuhan tersebut antara lain: Menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan guru atau guru dengan direktur, suasana sekolah yang positif, lingkungan keluarga, motivasi belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: wali murid, kurangnya kerjasama yang baik antar guru.

## Kata Kunci

: Pengelolaan, Kurikulum Merdeka, Disiplin

## Corresponding Author

: Nova Merisa, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur, KM. 03, Kel. Karangbenda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, Jawa Barat 46393, e-mail: novamerisa@stitnualfarabi.ac.id

## PENDAHULUAN

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan kurikulum sangat berkaitan erat dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan (Rani, 2020). Kurikulum menyangkut suatu rencana dan pelaksanaan pendidikan baik di lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional (Winda & Ramedlon, 2022). Menurut Sukmadinata (2001: 5) dalam (Kabiba et al., 2018) kurikulum merupakan suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar .

Perubahan terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan upaya lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Agustin & Supriyanto, 2020). Setelah Indonesia merdeka, kurikulum di Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Berbagai perubahan tersebut bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan tuntutan perkembangan jaman (developer, 2021). Tujuan lain adanya perubahan kurikulum bahwa perubahan kurikulum pada dasarnya bahwa kurikulum harus bisa menjawab tantangan di masa depan dalam hal penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah (Ansyar, 2017).

Kedisiplinan merupakan hal penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Mentaati tata tertib di sekolah, pola hidup dan kegiatan yang berdisiplin bagi siswa maupun siswi akan memotifasi dan meningkatkan motivasi belajar di sekolah, itu dapat diterapkan dengan dan tidak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan (Kusuma & Subkhan, 2015). Peningkatan motivasi belajar siswa bisa dilihat dari kedisiplinan yang diterapkan untuk dirinya sendiri, dipastikan dapat melakukan kedisiplinan sekolah tanpa adanya rasa keterpaksaan (Novita, 2020).

Kedisiplinan di Sekolah merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar seorang siswa. Mengingat motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam segala kegiatan terutama motivasi belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan di Sekolah merupakan alat yang penting atau pendorong dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar seorang siswa (Kristiani & Pahlevi, 2021; Lase, 2016). Disinilah semua guru di sekolah SMP Negeri 3 Pangandaran berusaha memberikan contoh dan dorongan dalam melaksanakan kedisiplinan di Sekolah guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Mencermati permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pengelolaan kurikulum pembelajaran merdeka mandiri di SMPN 3 Pangandaran dengan judul Pengelolaan Kurikulum Merdeka Mandiri dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMPN 3 Pangandaran. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) menjelaskan bagaimana manajemen kurikulum merdeka mandiri meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 3 Pangandaran; 2) menjelaskan bentuk peningkatan kedisiplinan siswa di SMPN 3 Pangandaran; dan 3) mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kedisiplinan siswa di SMPN 3 Pangandaran.

## METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan yaitu metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2014) metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alam (natural environment). Menurut Sugiyono, 2018 dalam (Thabroni, 2021) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk mempelajari keadaan objek yang

alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangular (gabungan), dan analisis data bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi. Makna adalah data aktual, data spesifik, yang merupakan nilai di balik data yang terlihat (Abdussamad, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merupakan seperangkat metode dan materi pembelajaran sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan. Kurikulum mesti ada dan diterapkan sesuai dengan ketentuan yang termuat dalam kebijakan yang sudah diatur oleh pihak yang berwenang yaitu pemerintah melalui Kementerian pendidikan dan Kebudayaan. Di Indonesia, kurikulum sering mengalami perubahan. Hal ini adalah kenyataan di mana perubahan struktur pemerintahan berpotensi terjadinya perubahan kurikulum pendidikan. Mulai 11 Februari tahun 2022 lalu, muncul lah kurikulum terbaru di Indonesia yang disebut sebagai kurikulum merdeka. Namun, kurikulum merdeka masih bersifat opsional. Artinya, satuan pendidikan tidak wajib atau dipaksakan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Bagi sekolah yang masih menerapkan kurikulum 2013 tetap diperbolehkan sampai benar-benar siap (Direktorat Sekolah Dasar, 2022).

Konsep umum dari kurikulum merdeka atau merdeka belajar adalah satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk mendesain pembelajaran bagi siswanya dengan mempertimbangkan bahwa setiap anak bersifat unik. Unik dalam arti bahwa anak memiliki bakat, karakteristik, dan kemampuan yang berbeda-beda. Dengan kata lain, piha sekolah diberikan otoritas dan fleksibilitas untuk mendesain kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak didik. Untuk melakukan hal tersebut dengan optimal, modal utama yang harus dipersiapkan oleh sekolah adalah kemampuan inovasi dan kreatifitas, terutama guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab besar dalam proses pembelajaran di kelas (A, 2022).

### **B. Pengelolaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Negeri 3 Pangandaran**

SMPN 3 Pangandaran merupakan salah satu sekolah penggerak yang berada di Kabupaten Pangandaran. Program Sekolah Penggerak merupakan program yang berupaya mewujudkan visi pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak ini berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi yang meliputi literasi dan numerasi serta karakter. Hal ini diawali dari SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Dalam implementasinya, sesuai dengan hasil wawancara dengan Wakil Kepala bidang Kurikulum, SMPN 3 Pangandaran pada saat ini menerapkan kebijakan merdeka belajar hanya saja di tingkat pertama yaitu kelas 7, yang dimana bentuk dari kegiatan diantaranya membaca al-Qur'an sebelum KBM, menyanyikan lagu Indonesia Raya, tadarus siang pada istirahat dzuhur, serta ada bimbingan bagi siswa yang belum bisa membaca Alquran. Dimana tahap ini yaitu dalam sekolah menerapkan pada pokok-pokok kurikulum merdeka, namun juga menerapkan kurikulum 13. Dikarenakan pada tingkat 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum lama, hanya saja dalam pengimplementasian dari kegiatan kurikulum merdeka itu untuk semua kelas di SMPN 3 Pangandaran.

Dengan kegiatan tersebut juga ada beberapa tujuan yang diharapkan oleh pihak sekolah tentunya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMPN 3 Pangandaran, Bapak Sutarno, S.Pd mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan membaca al-Qur’an pagi, menyanyikan Indonesia Raya tadarus siang pada istirahat dzuhur, dan bimbingan mengaji pada siswa tentunya ada tujuan yang diharapkan diantaranya yaitu membentuk karakteristik siswa agar cinta tanah air, taat aturan agama dan bisa melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat”.

Membaca Al-Qur'an sebelum belajar mengajar dapat meningkatkan kedisiplinan waktu. Kegiatan ini berlangsung 10 menit sebelum jam pelajaran, tujuannya agar siswa dapat mengurangi keterlambatan pada waktu normal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Inun Nurainun, S.Pd.I mengatakan:

“Salah satu tujuan membaca Alquran sebelum masuk kelas adalah untuk mendisiplinkan siswa SMP Negeri 3 Pangandaran. Kami berharap kegiatan ini dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin, terutama jika mereka datang ke sekolah untuk disiplin. Selain rasa percaya diri siswa, pihak sekolah juga membantu dengan diadakannya kegiatan ini untuk menciptakan kedisiplinan yang lebih efektif. Selain itu, kegiatan ini juga diselenggarakan karena masih ada waktu luang sebelum siswa datang ke kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.”

Kebiasaan terbentuk ketika aktivitas dilakukan secara terus menerus. Seperti Yang Dikatakan bapak Tono Hartono, S.Pd Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Pangandaran. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anak-anak untuk mengisi waktu luangnya di rumah. Membaca Alquran yang biasa mereka lakukan dari sekolah, mereka bawa pulang. Ini harapan kami, kami ingin para siswa membiasakan diri membaca Al-Qur'an meskipun di rumah. Karena kegiatan yang masih mereka lakukan setiap pagi di sekolah, sayang sekali jika tidak dilakukan di rumah juga. Para siswa melakukannya sendiri tanpa disuruh mengaji di rumah.

Adapun wawancara dengan salah satu siswa kelas 8 C, Kiken Alexa mengatakan:

“Saya sangat senang karena ada kegiatan mengaji di sekolah, terutama sebelum pelajaran dimulai. Karena kita sudah terbiasa membaca Al-Qur'an melalui kegiatan rutin sehari-hari. Kami datang ke sekolah dan mengaji di kelas setiap pagi, saat pulang ke rumah kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan tanpa paksaan, biasanya saya selalu menyempatkan diri untuk mengaji setelah sholat maghrib”

Berdasarkan penelitian ini diperoleh informasi bahwa kedisiplinan para siswa dapat dibangun melalui berbagai bentuk aktifitas dan tugas-tugas yang diberikan. Dengan membiasakan membaca Alquran sebelum pelajaran dimulai, para siswa memiliki tanggung jawab untuk hadir tepat waktu dan siap mengikuti pelajaran sebelum dimulai. Kemudian, dampak adalah dalam kegiatan ini, disiplin waktu, tata tertib dan perilaku diperhatikan, meskipun masih ada siswa yang tidak dapat mengikuti tata tertib sekolah, misalnya masih terlambat masuk sekolah.

## **PENUTUP**

Hubungan pengelolaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan disiplin siswa di SMPN 3 Pangandaran dapat dilihat dari efek positif penerapan kurikulum dalam rangka membentuk sikap disiplin yang mana sikap disiplin tidak hanya berkaitan dengan waktu, tetapi dilengkapi dengan aturan disiplin dan perilaku disiplin. Dalam kegiatan ini, disiplin waktu, tata tertib dan perilaku diperhatikan, meskipun masih ada siswa yang tidak dapat mengikuti tata tertib sekolah, misalnya masih terlambat masuk sekolah.

Bentuk peningkatan disiplin siswa di SMPN 3 Pangandaran, sebagai berikut : Para siswa sudah menunjukkan disiplin yang lebih baik. Peningkatan ini terlihat pada aktivitas pagi

hari sebelum dilanjutkan dengan aktivitas KBM yaitu membaca Al Quran. Yang sebelumnya siswa kedisiplinan sangat kurang, secara perlahan sudah mulai mengalami peningkatan misalnya yang sebelumnya sering terlambat mengikuti pembelajaran kini sudah menjadi lebih tepat waktu, sebelumnya mengabaikan piket kelas menjadi lebih perhatian dalam kebersihan kelas, dan penggunaan seragam yang menjadi lebih rapi.

### DAFTAR PUSTAKA

- A, Y. (2022). *PERAN GURU DALAM MENGHADAPI INOVASI MERDEKA BELAJAR - Direktorat Guru Pendidikan Dasar*. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/peran-guru-dalam-menghadapi-inovasi-merdeka-belajar>
- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Agustin, I. N. N., & Supriyanto, A. (2020). PERMASALAHAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 0, Article 0. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/396>
- Ansyar, P. M. (2017). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan* (cet 2). Prenada Media.
- developer, medcom id. (2021, December 27). *Perjalanan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sejak Merdeka*. medcom.id. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/GNIWXQPK-perjalanan-kurikulum-pendidikan-di-indonesia-sejak-merdeka>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!* [ditpsd.kemdikbud.go.id](http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel)
- Kabiba, K., Junaidin, J., & Irwana, I. (2018). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3), Article 3. <http://dx.doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1869>
- Kristiani, E., & Pahlevi, T. (2021). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1027>
- Kusuma, Z. L., & Subkhan, S. (2015). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA N 3 PATI TAHUN PELAJARAN 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), Article 1. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4693>
- Lase, A. (2016). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN DISIPLIN BELAJAR. *Warta Dharmawangsa*, 48, Article 48. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i48.190>
- Novita, N. C. (2020). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Surodikraman Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020* [Diploma, IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12220/>
- Rani, A. P. (2020). *Peranan guru dalam pengembangan kurikulum di sekolah*. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7xwnp>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono* (1st ed.). Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Thabroni, G. (2021, February 7). Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis. *serupa.id*. <https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif/>
- Winda, W., & Ramedlon. (2022). Konsep dan Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah dalam UU Sisdiknas 2003. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(1), Article 1.